

Judul : Ekspor pertanian naik, Anggaran petani kudu meningkat
Tanggal : Senin, 10 Januari 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Ekspor Pertanian Naik Anggaran Petani Kudu Meningkatkan

MENINGKATNYA pertumbuhan ekspor pertanian di tengah pandemi membuktikan sektor ini selalu menjadi penopang perekonomian nasional. Ekspor pertanian sepanjang tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar Rp 451,77 triliun atau naik 15,79 persen dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Anggota Komisi IV DPR Andi Akmal Pasluddin menyebutkan, sektor pertanian di tahun 2021 menjadi penyelamat pertumbuhan ekonomi nasional. "Terutama pada saat pandemi, di mana banyak sektor mengalami keterpurukan, sektor pertanian sangat kokoh. Bahkan PDB (produk domestik bruto) sektor ini tumbuh positif di saat sektor lainnya mengalami kontraksi," kata Akmal kemarin.

Dia mengapresiasi surplus beras sebesar 9 juta ton di tahun 2021 ini. Kelebihan stok beras ini diharapkan terus meningkat sehingga pada tahun ini Indonesia bisa melakukan ekspor beras. Pada tahun ini, sektor pertanian bisa menjadi sektor unggulan selain kesehatan dan energi.

"Konsekuensinya, mesti ada perbaikan politik anggaran untuk meningkatkan APBN pertanian yang dapat diakomodir melalui perubahan APBN," ucap politisi senior Fraksi PKS ini.

Terpisah, mantan Direktur Keuangan Perum Bulog Iryanto Hutagaol mendorong agar Badan Pangan Nasional (Bapanas) menjadi pusat penyedia kebijakan pemerintah untuk solusi pangan. Langkah ini penting menghadapi dampak ketidakstabilan pangan menyambut perayaan berbagai hari raya nasional.

Adapun ketidakstabilan harga bahan pokok ini disebabkan oleh ketidakseimbangan *supply* dan *demand* serta inefisiensi pengaturan rantai distribusi. Ketidakseimbangan ini terjadi karena adanya peningkatan daya konsumsi yang signifikan dan masif dalam rangka perayaan hari raya.

"Selain itu, lanskap geografis Indonesia yang luas dan tersebar merupakan faktor besar terjadinya rantai distribusi yang panjang, sehingga inefisiensi pengaturan distribusi kerap terjadi," katanya.

Solusi jangka pendek merupakan pendekatan yang ditargetkan untuk hari raya. Sedangkan, solusi jangka panjang terfokus pada menjaga keseluruhan ekosistem pendukung pangan dari hulu hingga hilir. Termasuk skema penganeekaragaman konsumsi pangan masyarakat untuk menghindari kerawanan pangan dan gizi.

Sebagai upaya dalam solusi jangka pendek, jelas Iryanto, bisa dilakukan antara lain optimalisasi manajemen distribusi. Terutama di daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) pada hari raya seperti operasi pasar oleh Perum Bulog sehingga harga bisa terkendali pada tingkat ritel dan konsumen.

Sementara solusi jangka panjang merupakan *grand design* untuk menjaga ketersediaan, kestabilan harga, dan ketahanan bahan pangan pokok yang berkelanjutan. Ketersediaan pangan dapat dicapai dengan meningkatkan peran dan kapasitas operator pangan melalui adopsi teknologi, perluasan jaringan distribusi dan manajemen yang efektif. ■ KAL